

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Interaksi dengan lingkungan akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan sehingga akan menghasilkan perubahan dari diri individu itu sendiri. Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya Bahasa sebagai media komunikasi. Guru sebagai fasilitator, menyampaikan ilmu-nya melalui bentuk-bentuk ajaran bahasa yang diharapkan dapat diterima oleh siswanya.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan berbagai kompetensi diperlukan untuk melakukan pembinaan terhadap siswa secara menyeluruh mencakup ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotorik. Hal ini terkait dengan pengajaran berbahasa yang harus dibina dan dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa di antaranya mendengarkan atau menyimak, karena menyimak merupakan salah satu sarana penting dalam penerimaan pesan melalui komunikasi. Suatu proses

komunikasi dapat berjalan dengan baik jika seseorang pendengar dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh pembicara. Jika kemampuan menyimak seseorang kurang, maka komunikasi pun tidak akan berjalan dengan baik. mungkin akan terjadi kesalahpahaman atau kebingungan pada salah satu pihak. sehingga informasi yang ingin disampaikan pembicara tidak akan sampai kepada pendengar.

Keterampilan menyimak mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan Bahasa lainnya, karena keterampilan menyimak merupakan dasar pengembangan keterampilan Bahasa lainnya. Menyimak adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak mampu mendukung keterampilan berbahasa yang lain. pada dasarnya keempat keterampilan tersebut adalah catur tunggal yang tidak dapat dipisahkan sekalipun dapat dibedakan satu sama lain.

Tarigan (1986: 9-10), berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Adapun pada saat proses menyimak, terdapat siswa yang mengalami hambatan. kurangnya konsentrasi dan suasana yang tidak mendukung dalam proses menyimak, menimbulkan hambatan bagi siswa, sehingga proses menyimak tidak dapat berjalan dengan efektif. hambatan ini dapat menyebabkan isi pesan yang disampaikan tidak dipahami atau tidak diterima oleh pendengar, dalam hal ini siswa

berfungsi sebagai reseptor. maka, pesan yang hendak disampaikan tidak dapat dipa-hami oleh siswa.

Menurut Tarigan (1986: 105), “ada delapan faktor yang mempengaruhi me-nyimak yaitu: Faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, lingkungan dan peranan dalam masyarakat”.

Banyak hal yang dapat disimak oleh siswa seperti: cerita rakyat (dongeng, legenda, mite dan lain-lain), cerita pendek, puisi dari jenis-jenis tersebut terdapat unsur intrinsik yaitu tema, alur, sudut pandang, penokohan dan amanat.

Menemukan berarti mendapatkan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Hal-hal menarik merupakan sesuatu hal yang dapat membuat seseorang tertarik atau mengesankan dari karangan atau karya yang dibaca atau didengarkan sehingga membuat seseorang itu terkesan. Sedangkan tokoh merupakan pelaku yang meng-emban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, atau tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam hal tersebut, cerita yang disam-paikan berupa tuturan langsung, yaitu ujaran yang disampaikan secara langsung oleh penutur kepada penyimak berdasarkan topik-topik tertentu.

Sampai saat ini, telah banyak hasil pembelajaran menyimak yang menga-rahkan pada pencapaian tujuan yang sebenarnya. Hal tersebut berkisar pada peng-gunaan berbagai metode, teknik atau model pembelajaran. Secara umum rencana penyajian bahan pembelajaran, atau cara dan alat yang digunakan seorang guru da-lam mencapai tujuan secara langsung pelaksanaan pengajaran. Hal ini ditentukan akan pengetahuan dan pemahaman guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menemukan Hal-hal yang Menarik tentang Tokoh Cerita Rakyat dengan Menggunakan Metode *Student Led Re-view Session* pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 7 Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi permasalahan yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan hal-hal yang menarik dengan bahasa yang baik dan benar.
- b. Masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam menyimak, karena menganggap bahwa pembelajaran menyimak itu membosankan atau menjenuhkan.
- c. Suasana yang kurang kondusif sering terjadi pada saat proses menyimak di dalam kelas.
- d. Pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dipilih penulis untuk melatih anak dalam menyimak.

1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung melaksanakan pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session* ?
- c. Tepatkah metode *student led review session* dalam pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat?

1.3.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan masalah penelitian ini dipandang perlu pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak ada penyimpangan yang terlalu lampau jauh. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan membahas masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan me-nilai hasil pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session*.
- b. Kemampuan siswa kelas X-1 SMA Pasundan 7 Bandung yang di ukur dalam menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat berupa dongeng dengan tepat dilihat dari jenis tokoh berdasarkan peran dan perwatakannya.

- c. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *student led review session*. Metode *student led review session* inilah dengan cara pengelompokan dan berdasarkan pretes dan postes.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu .

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis menggunakan metode *student led review session* dalam menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung dalam menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session* ; dan
- c. Untuk mengetahui ketepatan metode *student led review session* digunakan dalam pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan dapat memberikan gambaran mengenai hasil menemukan hal-hal yang menarik

tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

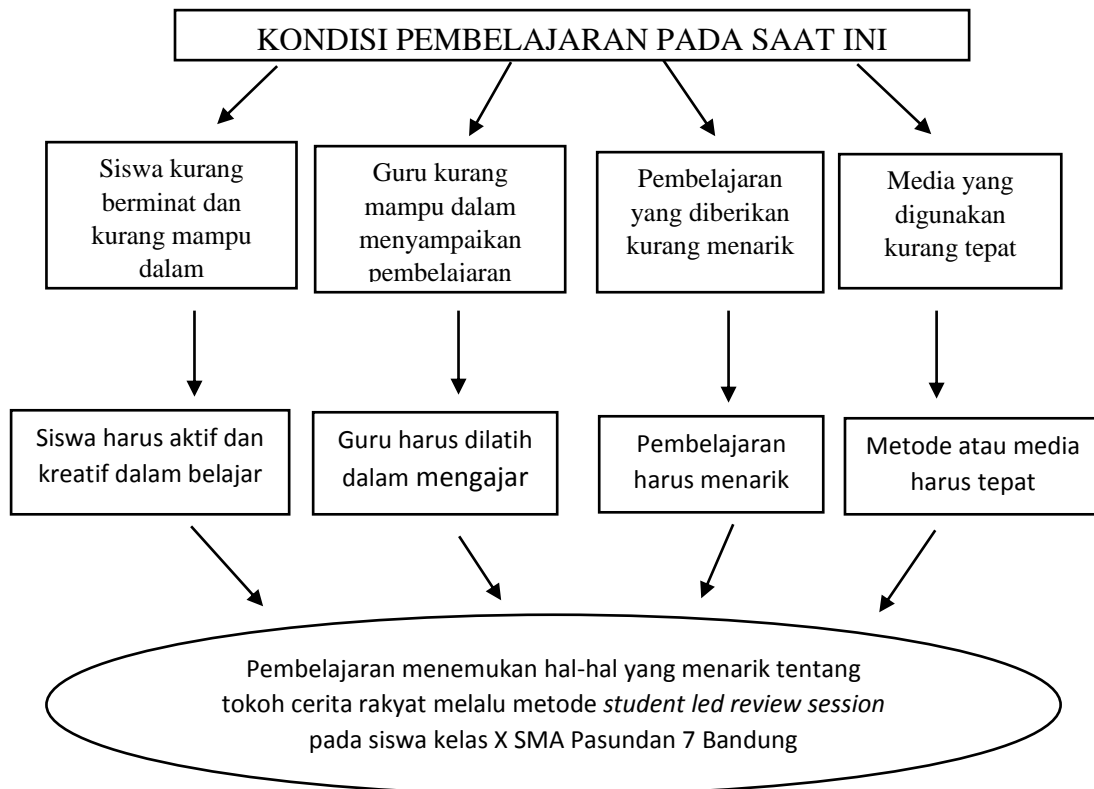
Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah metode ini dapat dijadikan pedoman bagi guru yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar siswa.

Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menyimak itu membosankan sehingga masih ada siswa yang mengalami hambatan dalam menyimak. Guru yang masih banyak menggunakan metode sehingga anak termotivasi dalam belajar. Hal itulah membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Padahal menyimak memiliki kedudukan yang lebih tinggi aspeknya dibandingkan

dengan aspek yang lainnya. Inilah kerangka pemikiran yang penulis simpulkan sebagai berikut.



Hasil identifikasi masalah tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus menarik, dan metode atau media yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia akan membangkitkan semangat para siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menyimah itu membosankan. Pentingnya peranan guru sebagai motivator untuk meningkatkan

rasa ingin tahu dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pengetahuan merupakan pembekalan untuk meningkatkan hasil belajar

1.7 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1.7.1 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik. Dalam penelitian ini, penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar, Analisis Berbahasa Indonesia, Penelitian Pendidikan, Perencanaan dan Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya : Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya : Budaya Sunda, Kuliah Praktik Bermasyarakat, dan Micro Teaching.
- b. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat merupakan kemampuan siswa dalam berfikir aktif, kreatif, bertanggung jawab dan lain-lain.
- c. Metode *student led review session* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk belajar lebih aktif. Apabila metode ini digunakan, peran pengajar

diberikan kepada siswa. Pengajar hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator.

1.7.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session* pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung mampu menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat.
- c. Metode *student led review session* tepat digunakan dalam pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat pada siswa kelas X SMA Pasundan 7 Bandung.

1.8 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa yang ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa kearah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

- b. Menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat pada hakekatnya merupakan bagian dari pengajaran sastra yang menunjuk pada karakterisasi sang tokoh dalam cerita rakyat baik melalui penampilan, tingkah laku maupun ekspresi wajah. sehingga sebagai hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut. namun demikian, pencapaian pembelajaran tersebut tidak selamanya berhasil baik sesuai dengan harapan.
- c. Metode *student led review session* adalah suatu metode yang lebih menekankan pada siswa, pada teknik ini guru hanya sebagai fasilitator dan nara sumber. Metode ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian pembelajaran menemukan hal-hal yang menarik tentang tokoh cerita rakyat dengan menggunakan metode *student led review session* yaitu pada hakekatnya merupakan bagian dari pengajaran sastra yang menunjuk pada karakterisasi sang tokoh dalam cerita rakyat baik melalui penampilan, tingkah laku maupun ekspresi wajah. Sehingga sebagai hasilnya terjadi perubahan atau penguatan pada tingkah laku siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sastra tersebut melalui metode *student led review session*.

1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, kerangka pemikiran, asumsi penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis

Bagian ini menjelaskan kajian teori, analisis dan pengembangan materi yang diteliti,

Bab III

Bagian ini membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.